

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan atau hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh *psikologi gestalt*, (termasuk teori piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak.

Menurut Mamat dalam Noverita (2019:20) memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dari satu topik pembelajaran yang disebut tema. Pembelajaran terpadu juga merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Retno,2018:25). Pembelajaran tematik menurut (Rachman, 2018:20) adalah

suatu pembelajaran terpadu dengan menggunakan satu tema dan mengaitkan dengan mata pelajaran lainnya dengan menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna serta dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dalam aspek pengetahuan sikap, dan keterampilan.

Berangkat dari penjabaran diatas pembelajaran tematik dapat disimpulkan sebagai proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam bentuk tema, sehingga dapat memberikan kebermaknaan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa.

Pembelajaran berpusat kepada siswa (*Student center*), hal ini sesuai dengan Pendekatan yang lebih modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru hanya berperan sebagai seorang fasilitator yang memberikan kemudahan kepada siswa dalam aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung.

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Melalui pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada

sesuatu yang konkrit. Sebagai dasar untuk melakukan hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan muatan mata pembelajaran tidak begitu jelas. Pemisahan antar muatan mata pelajaran tidak begitu jelas. Focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa
4. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat luwes atau fleksibel
Pembelajaran terpadu bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dengan keadaan lingkungan rumah maupun sekolah siswa tersebut.
6. Hasil berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa.
Siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya (Rusman, 2015 : 146)

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran. Kelebihan pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Abdul Majid adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman dan kegiatan pembelajaran yang akan relevan dengan tingkat perkembangan siswa.
2. Kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama.
4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
5. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis.
6. Meningkatkan kerja sama antara peserta didik dan pendidik (Abdul, 2017:92)

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran terpadu juga memiliki kelemahan saat proses pembelajaran berlangsung seperti kemampuan guru yang dituntut untuk menguasai seluruh materi, dan persiapan yang harus dilakukan oleh guru lebih lama, selain kelemahan tersebut masih terdapat beberapa aspek, berikut kelemahan yang dikemukakan oleh Puskur dalam, Balibang Diknas (Majid, 2014:93) :

1. Aspek Guru

Pembelajaran tematik terpadu ini menuntut guru untuk berpikir kreatif, keterampilan mengajar yang tinggi, memiliki wawasan yang luas, dan mampu mengemas materi pembelajaran yang menarik. Pembelajaran tematik menuntut guru untuk terus belajar ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada siswa sehingga guru tidak hanya fokus pada bidang kajian

tertentu saja. Jika guru tidak dapat melakukan hal tersebut, maka pembelajaran terpadu tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan pembelajaran akan sulit dilakukan.

2. Aspek Siswa

Selain guru yang harus dituntut untuk berpikir kreatif, dalam proses pembelajaran siswa juga harus memiliki kemampuan belajar yang baik dan berpikir kreatif. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada kemampuan analisis siswa, kemampuan menghubungkan, kemampuan menemukan dan menggali siswa itu sendiri.

3. Aspek Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran terpadu memerlukan banyak sumber informasi atau bahan bacaan yang dapat menambah wawasan siswa, seperti fasilitas internet dan perpustakaan yang memadai, jika hal tersebut kurang terfasilitasi maka dapat menghambat proses pembelajaran terpadu.

4. Aspek Kurikulum

Pembelajaran tematik terpadu harus menggunakan kurikulum yang mampu mencapai ketuntasan pemahaman siswa, sehingga guru perlu diberikan wewenang untuk mengembangkan materi pembelajaran, metode dan penilaian pencapaian pembelajaran siswa.

5. Aspek Penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penelitian yang bersifat komprehensif atau menyeluruh, dengan menetapkan keberhasilan belajar siswa pada beberapa bidang kajian yang sudah di padukan, sehingga pada proses pembelajaran tematik terpadu ini guru dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur penilaian yang menyeluruh.

Pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dan kekurangan, maka pendidik harus mampu memanfaatkan kelebihan pembelajaran terpadu serta meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada dengan selalu meningkatkan skill dan bekerja sama dengan guru lain agar dapat mencapai tujuan pembelajaran terpadu,

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu pembawa pesan yang digunakan untuk keperluan pembelajaran yang berupa sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut penelitian dari (Faradita, 2020:310) media pembelajaran memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai stimulus untuk memfokuskan perhatian siswa dalam memahami makna dari materi yang diajarkan sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat dapat merangsang pikiran, perasaan, minat,

serta perhatian anak agar proses pembelajaran dapat terjadi (Khadijah, 2016:56). Menurut Munadi dalam Setiawan (2017:79) media merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan begitu penerimanya dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Media pembelajaran dijelaskan juga sesuatu yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat terjadi (Oka, 2017:19).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah suatu alat bantu pendidik untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) untuk merangsang siswa agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

b. Prinsip – prinsip penggunaan media.

Media pembelajaran memiliki prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam menggunakan media pada setiap kegiatan belajar mengajar. Prinsip yang dikemukakan oleh wina Sanjaya (Sanjaya, 2017:226) harus dicermati oleh pendidik adalah sebagai berikut :

1. Media yang digunakan harus sesuai dan mengarah ke tujuan pembelajaran.
2. Media harus sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Media harus sesuai dengan minat,kebutuhan, dan kondisi peserta didik.
4. Media yang digunakan harus efektif dan efisien.
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Melihat prinsip yang telah ada, media seharusnya dapat digunakan menjadi alat perantara yang efektif dan efisien dalam penggunaannya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Fungsi media pembelajaran.

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung. guru dalam penggunaan media tidak hanya sekedar mampu mengerti dan mampu cara pengoprasinya saja, namun juga fungsi dari media pembelajaran tersebut. Menurut Sumiharsono menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran dapat terintegrasi dari keseluruhan pembelajaran
3. Penggunaan media harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan materi pembelajarannya.
4. Mempercepat proses pembelajaran, disebabkan media pembelajaran mempermudah siswa memahami materi.

Menurut Kustiawan (2016:9) secara garis besar media pembelajaran memiliki fungsi yaitu :

1. Fungsi umum.
Media digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Fungsi Khusus.
 - 1) Proses pembelajaran kegiatan yang efektif dan peserta didik lebih aktif
 - 2) Memudahkan dalam mencapai materi

3) Memotivasi dan menarik perhatian peserta didik

Berdasarkan penjabaran dari para ahli diatas media pembelajaran memiliki banyak fungsi serta membantu pendidik dalam melakukan pembelajaran. Media memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan kepada siswa agar termotivasi dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Jenis media pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai jenis yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari saat pembelajaran di dalam kelas. Berikut jenis-jenis media pembelajaran menurut Damayanti (2019:14) ;

1. Media berbasis visual, media yang memvisualkan pesan atau informasi yang dikembangkan dalam bentuk foto,gambar,sketsa atau gambar garis. Unsur-unsur media visual yang harus dipertimbangkan menurut Kustandi dan Sutjipto yaitu unsur kesederhanaan,keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, garis, tekstur, dan warna.
2. Media berbasis audiovisual, media yang menggunakan indra pendengaran untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik semisal radio dan kaset rekaman.
3. Media berbasis komputer. Media yang menggunakan perangkat komputer dalam pembelajaran. Ditambah dengan perkembangan zaman yang pesat terdapat teknologi jaringan internet yang bisa menjadi sumber dalam kegiatan pembelajaran

4. Media Edutainment, media yang menggabungkan antara hiburan dan pendidikan. Dengan adanya unsur hiburan siswa dapat lebih tertarik dibandingkan dengan pembelajaran biasa
5. Film animasi, media yang dapat memunculkan gambar-gambar yang dapat bergerak sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.

Berdasarkan penjabaran di atas terdapat banyak jenis media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga pendidik dapat membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

3. Media Peta Budaya

a. Pengertian Budaya

Kebudayaan merupakan sebagian hasil semua karsa, rasa, dan cipta masyarakat yang telah diwariskan secara turun temurun. Menurut Koentjaraningrat pada penelitian (Noverita, 2019:39) mengartikan kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan dan rasa tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Ia pula mempertegas bahwa kebudayaan yang berkembang yakni sistem upacara keagamaan, kesenian, teknologi, Bahasa, ekonomi, sosial, dan politik.

Menurut Yulia (2016:193) pada karya yang sama mengatakan Budaya di Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional. Kebudayaan lokal, maupun asal asing yang telah ada di Indonesia. Kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional

Berdasar pendapat para ahli diatas kebudayaan dapat dikatakan sebagai identitas bangsa yang berasal dari gagasan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas suatu daerah. Indonesia yang memiliki keragaman yang telah diwariskan oleh nenek moyang sehingga perlu dilestarikan dan diajarkan pada generasi selanjutnya.

b. Keragaman Budaya di Indonesia

Indonesia terdiri dari ratusan suku bangsa yang terdiri dari 34 provinsi, tentunya memiliki keanekaragaman budaya yang unik diantaranya rumah adat, makanan khas tradisional, tarian tradisional dan lain sebagainya. Berikut keragaman budaya yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2. 1 Nama – nama Provinsi yang ada di Indonesia beserta keragaman.

No	Nama provinsi	Ibu Kota	Rumah adat/Makanan/tarian/pakaian adat
1	Aceh	Banda Aceh	Rumah Krong Bade/ Mie Aceh/ Tari Saman/ Pakaian Ulee Balang
2	Sumatera Utara	Medan	Rumah Batak Toba/ Bika Ambon/ Tari Tor-tor/ Pakaian Karo
3	Sumatra Barat	Padang	Rumah Gadang/ Rendang/ Tari Piring/ Pakaian Bundo Kandung
4	Riau	Pekanbaru	Rumah Selaso Jatuh Kembar/ Gulai Belacan/ Tari Lambak/ Pakaian
5	Kepulauan Riau	Tanjung Pinang	Rumah Belah Bubung/ Otak-otak/ Tari Zapin/ Pakaian Teluk Belanga
6	Jambi	Jambi	Rumah Kajang Lako/ Gulai Ikan Patin/ Tari Sekapur Sirih/ Pakaian Aisan Gede
7	Bangka Belitung	Pangkal Pinang	Rumah Panggung/ Mie Bangka/ Tari Campak/ Pakaian Aesan Gede
8	Bengkulu	Bengkulu	Rumah Bubungan Lima/ Pendap/ Tari Andun/ Pakaian Bengkulu
9	Sumatera Selatan	Palembang	Rumah Limas/ Pempek/ Tari Tanggai/ Pakaian Aisan Gede
10	Lampung	Bandar Lampung	Rumah Sesat/ Seruit/ Tari Cangget/ Pakaian Tulang Bawang

No	Nama provinsi	Ibu Kota	Rumah adat/Makanan/tarian/pakaian adat
11	Banten	Serang	Rumah Sulah Nyanda/ Sate Bandeng/ Tari Walijamahila/ Pakaian Pengantin
12	DKI Jakarta	Jakarta	Rumah Kebaya/ Kerak Telor/ Tari Topeng./ Pakaian Betawi
13	Jawa Barat	Bandung	Rumah Jolopong/ Serabi/ Tari Jaipong/ Pakaian Kebaya
14	Jawa Tengah	Semarang	Rumah Joglo/ Lumpia/ Tari Kuda Lumping/ Pakaian Kebaya
15	DIY Yogyakarta	Yogyakarta	Rumah Joglo/ Gudeg/ Tari Serimpi/ Pakaian Kesatrian
16	Jawa Timur	Surabaya	Rumah Joglo/ Rujak Cingur/ Tari Reog Ponorogo/ Pakaian Pesa'an
17	Bali	Denpasar	Rumah Bale/ Ayam Betutu/ Tari Kecak/ Pakaian Bali
18	Nusa tenggara barat	Mataram	Rumah Dalam Loka/ Ayam Taliwang/ Tari Lenggo/ Pakaian Lombok
19	Nusa tenggara Timur	Kupang	Rumah Musalaki/ Catemak Jagung/ Tari Cerana/ Pakaian NTT
20	Kalimantan Utara	Tanjung Selor	Rumah Baloy/ Kepiting Soka/ Tari Blunde/ Pakaian Urang Besunung
21	Kalimantan Barat	Pontianak	Rumah Panjang/ Bubur Pedas Sambas/ Tari Monong/ Pakaian Perang
22	Kalimantan Timur	Samarinda	Rumah Lamin/ Ayam Cincane/ Tari Gong/ Pakaian Urang Besunung
23	Kalimantan Tengah	Palangkaraya	Rumah Betang/ Juhu Singkah/ Tari Tambun/ Pakaian Sinjang
24	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Rumah Baanjung/ Soto Banjar/ Tari Baksa Kembang/ Pakaian Banjar
25	Sulawesi Selatan	Makassar	Rumah Tongkonan/ Sup Konro/ Tari Kipas Pakarena/ Pakaian Toraja
26	Sulawesi Tenggara	Kendari	Rumah Banua Tada/ Lapa-Lapa/ Tari Balumpa/ Pakaian Ginasamani
27	Sulawesi Barat	Mamuju	Rumah Boyang/ Polewali Mandar/ Tari Pattudu/ Pakaian Sulawesi Barat
28	Sulawesi Tengah	Palu	Rumah Tambi, Sup Ikan Jantung Pisang/ Tari Lumense/ Pakaian Donggala
29	Gorontalo	Gorontalo	Rumah Dulohupa/ Binte Biluhuta/ Tari Saronde/ Pakaian Adat Gorontalo
30	Sulawesi Utara	Manado	Rumah Pewaris/ Tinutuan/ Tari Maengket/ Pakaian Minahasa

No	Nama provinsi	Ibu Kota	Rumah adat/Makanan/tarian/pakaian adat
31	Maluku	Ambon	Rumah Baileo/ Ikan Asar/ Tari Lenso/ Pakaian Maluku
32	Maluku Utara	Ternate	Rumah Sasadu/ Gohu Ikan/ Tari Soya-Soya/ Pakaian Maluku
33	Papua	Jayapura	Rumah Honai/ Papeda/ Tari Selamat Datang/ Pakaian Asmat
34	Papua Barat	Manokwari	Rumah Mod Aki Aksa/ Ikan Manokwari/ Tari Perang/ Pakaian Asmat

Dilihat dari hasil tabel diatas Indonesia memiliki banyak keragaman budaya yang menjadi identitas bangsa ini sehingga kita sebagai generasi bangsa seharusnya bangga dan senantiasa menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

c. Pengertian Media Peta Budaya

Tanty dalam Widiyarni (2021:21) peta atau map adalah gambaran dari permukaan bumi yang di cetak pada bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu. Peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi dengan skala tertentu dan digambarkan pada bidang datar (Rasinta. 2018:1846).

Peta budaya adalah tiruan pulau yang dapat memberikan informasi mengenai keragaman budaya yang ada di wilayah tersebut. Peta tersebut memberikan gambaran tentang provinsi dan keragaman berupa pakaian, tarian, senjata, dan rumah adat.

d. Bentuk Media Peta Budaya

Bentuk media pembelajaran peta budaya merupakan media yang berupa *power point* yang di *convert* menjadi sebuah aplikasi yang dapat dioperasikan menggunakan perangkat *gadget*. Rancangan media peta budaya menjelaskan mengenai keragaman

budaya yang ada di Indonesia meliputi pakaian adat, tarian tradisional, senjata tradisional, dan macam-macam rumah adat.

Agar pembaca dapat memahami bentuk dari media peta budaya ini dapat melihat desain berikut :



Gambar 2. 1 Desain Peta Budaya

e. Langkah pembuatan PETBUD

Power point, ispring suite dan *website 2 apk* menjadi tiga (3) aplikasi terpenting dalam pembuatan media Peta Budaya. Berikut langkah-langkah pembuatan media peta budaya (PETBUD) :

1. Membuat materi menggunakan slide *power point* dengan memanfaatkan fitur hyperlink.
2. Menonaktifkan on mouse click dan semua tombol pada slide *power point*.
3. Merubah *power poin* menjadi HTML menggunakan *ispring suite*.
4. Mengubah HTML (materi power point) menjadi aplikasi menggunakan *website 2 apk*.
5. Menginstal aplikasi ke android.

f. Fungsi Media Peta Budaya

Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai penyampai pesan dan isi saat pembelajaran berlangsung. media

merupakan salah satu komponen penting yang dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Tidak hanya sebagai menyajikan pesan media pembelajaran juga memiliki fungsi lainnya yaitu, meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan pengetahuan dan merangsang diskusi.

Berdasarkan penyampaian diatas media PETBUD memiliki fungsi sebagai penghubung antara peserta didik dengan guru, memberikan pengetahuan baru tentang keragaman budaya kepada siswa, merangsang keingintahuan siswa mengenai keragaman budaya.

g. Kevalidan Media Peta Budaya

Menurut Nieveen yang dikutip dari Firstananda (2019:30) kriteria kevalidan seluruh komponen pembelajaran saling terhubung satu sama lain secara konsisten. Kevalidan perangkat pembelajaran berdasarkan oleh penilaian para ahli berdasarkan lembar validasi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Aspek yang dinilai berdasarkan dari kualitas materi dan desain dari media yang telah dibuat. Peta budaya ini dapat dikatakan layak atau tidaknya jika sudah dilakukan penilaian oleh para ahli dan mendapatkan kriteria baik.

h. Kepraktisan Media Peta Budaya

Kepraktisan suatu produk mengacu pada kemudahan penggunaan produk, menarik, dan bermanfaat bagi guru dan siswa (Sari, 2020:22). Produk yang dikembangkan dapat dikatakan praktis jika angket yang dibagikan mendapatkan respons positif terhadap penggunaan produk tersebut.

i. Keefektifan Media Peta Budaya

Menurut Hamza dalam Firstananda (2019:31) keefektifan dapat diukur berdasarkan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Siswa dapat dinyatakan tuntas apabila hasil belajar siswa pada suatu standar kompetensi tertentu telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti dalam Menyusun skripsi ini, merujuk penelitian – penelitian yang relevan dengan judul yang dibuat peneliti yang sesuai dengan spesifikasi, perbedaan produk sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Herlina Ayu Artanti dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SDN Kapatihan dengan hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa media MIBI layak digunakan sebagai media pembelajaran setelah melewati uji validasi tim ahli materi dan tim ahli media, serta melewati uji coba produk. Skor rata rata yang diperoleh adalah 3,77, termasuk dalam kategori "Baik" (Artanti,2018).
2. Penelitian oleh Asma Desi Ratna Sari tentang Pengembangan Media Peta Budaya Indonesia Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV SDN Rejosari Gunung kidul dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media Peta Budaya Indonesia telah memenuhi kategori layak

menurut hasil validasi ahli materi, ahli media, serta uji coba dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 4 (Sari, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Fapriyani dengan judul Pengembangan Media *Popscrap Book* pada Muatan IPS Tema Indahnya Kebersamaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan hasil penelitian adalah kelayakan media dan analisis hasil belajar dengan hasil uji rata-rata sebesar 78,5 atau “Baik” (Fapriyani,2019).

Berdasarkan ke tiga penelitian yang diatas memiliki persamaan yaitu mengembangkan media peta budaya sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran mengenai keragaman budaya indonesia. Perbedaan media yang dikembangkan oleh peneliti dengan yang telah ada terletak pada bahan yang digunakan. Pengembangan PETBUD ini lebih canggih dan menarik dari pada media peta budaya sebelumnya, karena terbuat dalam bentuk aplikasi yang memiliki fitur tambahan seperti gambar, musik, dan soal evaluasi.

C. Kerangka berpikir Produk yang akan dikembangkan

saat diperhatikan dalam pembelajaran, peserta didik butuh adanya media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana peneliti harus mengetahui jalannya sebuah penelitian yang akan dilakukan dan menjelaskan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Adanya pengembangan media ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat menarik, menumbuhkan

minat belajar peserta didik dalam menangkap proses belajar. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran replika peta budaya yang dikembangkan menjadi produk media yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Media ini dibuat dengan berorientasi pada buku tematik kelas IV tema 7 (Indahnya keragaman di negeriku) sub tema 2 (Indahnya Keragaman Budaya negeriku) yaitu Indahnya Kebersamaan yang isinya mencakup keberagaman budaya yang di Indonesia.

Media ini pun didesain khusus sesuai dengan materi yang disampaikan dalam buku tematik tersebut untuk menambah wawasan peserta didik mengenali keragaman budaya di Indonesia secara lebih mudah dan inovatif. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir pengembangan Media Pembelajaran Peta Budaya (Petbud) pada Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Kelas IV

Tabel 2. 2 kerangka berpikir

